

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pada PT Mutiara Fortuna Raya kondisi aktual *stockpile* belum dilakukan manajemen *stockpile* dengan optimal dan tidak memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) mengenai pelaksanaan manajemen *stockpile*, dari pengukuran di lapangan terdapat tinggi *stockpile* 6 m dengan *angle of repose* bervariasi mulai dari 20°-80°. Secara aktual didapatkan beberapa kendala yang terjadi pada area *stockpile*. Tidak adanya rancangan *stockpile*, lantai timbunan pada *stockpile* tidak diperhatikan yang mengakibatkan terjadinya cekungan membuat genangan air pada *stockpile* dan terjadinya permasalahan terhadap saluran *drainase* tidak berfungsi dengan baik.
2. Pada PT Mutiara Fortuna Raya secara aktual pola penimbunan yang diterapkan pada perusahaan ini yaitu *windrow* dengan metode *layering*. Belum adanya sistem penimbunan yang sesuai dengan manajemen *stockpile* berdasarkan KEPMEN ESDM No 1827 K / 30 / MEM / 2018 mengakibatkan pengeluaran batubara tidak selaras dengan hasil *coal getting* sehingga batubara tertimbun terlalu lama pada area *stockpile*.
3. Upaya penanganan perbaikan sistem manajemen pada PT Mutiara Fortuna Raya dengan merekomendasikan penerapan sistem FIFO (*First In First Out*) dimana batubara dimana batubara yang terdahulu masuk, harus dikeluarkan terlebih dahulu, perbaikan sistem penimbunan perlu dilakukan untuk menghindari dan meminimalkan terjadinya efek potensial yang dapat terjadi pada penimbunan batubara yang terlalu lama.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat saya berikan atas permasalahan yang ada di PT Mutiara Fortuna Raya tepatnya di *stockpile* batubara yaitu:

1. Harus memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) mengenai pelaksanaan manajemen *stockpile*.
2. Harus ada pengawasan terhadap penumpukan dan pembongkaran batubara pada area *stockpile*.
3. Harus dilakukan kegiatan FIFO agar batubara yang terlebih dahulu masuk tidak mengalami penumpukan terlalu lama di area *stockpile*.